

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENARI TARI BALANSE MADAM MELALUI
METODE SAS UNTUK ANAK TUNARUNGU X**

(Improving the students' Skill to Perform Balanse Madam Dance through SAS Method for the Students with Hearing Impairment X)

Yuli Afmi Ropitasari

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

E-mail: yuliafmiropitasari@yahoo.com

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang peneliti temukan di SLB di kota Padang, seorang anak tunarungu kelas II SMP yang mengalami kesulitan dalam menari. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa metode SAS berpengaruh dalam kemampuan menari tari anak tunarungu di SLB X Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan pendekatan *Single Subject Design*, dengan desain A-B dan teknik analisis datanya menggunakan analisis visual grafik. Subjek penelitian adalah anak tunarungu kelas II SMP. Pengamatan dilakukan dengan dua sesi yaitu pertama, sesi *baseline* (A) yang dilakukan sebanyak enam kali pengamatan, persentase kemampuan menari tari balanse madam pada rentang 16,66 % dan 33,33%. Kedua, sesi intervensi (B) dengan menggunakan metode SAS, pengamatan dilakukan sebanyak sepuluh kali, persentase kemampuan menari tari balanse madam kondisi ini terletak pada rentang 33,33 % dan 83,33 %. Analisis data dalam kondisi dan antar kondisi memiliki estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data dan perubahan level yang menunjukkan peningkatan kemampuan menari secara positif, dan *overlape* data pada analisis antar kondisi sangat kecil yaitu 30%, hal ini menunjukkan semakin kecil persentase *overlape* maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perubahan target *behavior* dalam penelitian ini. Sehingga hipotesis diterima yaitu metode SAS dalam meningkatkan kemampuan menari tari bagi anak tunarungu di SLB X Kota Padang. Berdasarkan analisis data tersebut, menunjukkan bahwa metode SAS berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menari tari untuk anak tunarungu di SLB X Kota Padang.

Kata kunci : anak tunarungu, metode SAS, tari balanse madam

Abstract: This research was conducted based on the problem found at SLB Padang. which indicated than a student with hearing impairment in the second year of Senior High School got difficulties to perform the dance. This research was aimed at revealing wheter the use of SAS method could effectively improve the skill of the student with hearing impairment to perform the dance at SLB X Padang. This was an experimental research wich used Single Subject Research approach and A-B design. The data gotten was analyzed by using visual graphic analysis. The subject of the research was a student with hearing impairment in the second year of Junior High School. The observation was conducted in two sessions. Baseline session (A) consisted of six observations in wich the percentage of the students' ability to perform the dance was in the range of 16,66% to 33.33%. Meanwhile, intervention session (B) thourgh wich SAS method applied consisted of ten observations. The percentage of the students' skill in this session was in the range of 33.33% to 83,33%. The result of data analysis within and inter-condition showed that the estimation of direction tendency, the stability tendency, data tract and the chaging level improved positively. The percentage of the data overlapped was very small (30%). The smaller the number of data overlapped, the better the intervention affected the changing of target behavior. Thus, the research hypothesis as accepted so that the ise of SAS metod could improve the skill of the students with hearing impairment to perform the dance at SLB X Padang city.

Keywords: students with hearing impairment, SAS method, balanse madam dance

PENDAHULUAN

Anak tunarungu merupakan anak yang mempunyai hambatan dalam segi pendengaran dan masalah dalam segi bicaranya. Anak- anak tersebut umumnya mempunyai kemampuan yang sama dengan anak lainnya. Seperti kondisi fisik dan juga mempunyai ketertarikan dalam sesuatu hal sehingga membuat mereka mempunyai bakat dan minat pada ketertarikan tersebut. Seperti ketertarikan dalam kegiatan olahraga, ekstrakurikuler pramuka, paskibraka, tata boga, tata rias, tata busana, melukis dan kesenian (tari, bermusik). Kemampuan yang dimiliki anak tuna rungus selain

akademik sangat membantu perkembangan kepribadian dan sosial anak tunarungu. Kegiatan- kegiatan tersebut membuat anak tuna rungus mempunyai rasa percaya diri ketika berada di lingkungan. Dan juga kegiatan tersebut juga bermanfaat untuk mengasah dan meningkatkan bakatnya.

Salah satu kegiatan untuk meningkatkan bakat anak tunarungu adalah melalui tari. Menari bukan hanya soal keindahan gerak dalam alunan musik, tetapi juga pendidikan, stimulasi ekspresi dan kreasi. Tari dapat diajarkan kepada anak-anak tanpa memandang usia, kondisi fisik, maupun mental seorang anak. Anak-anak

berkebutuhan khususpun dapat mengasah kemampuan intra dan interpersonalnya melalui menari. Karena itu, tari sebaiknya diajarkan sedari kecil. Mulai taman kanak-kanak, anak-anak sudah dapat diajari tari pendidikan. Melalui tarian, anak-anak diajak untuk berkreasi, berkoordinasi dengan teman-temannya dan belajar bercerita melalui menari. melalui tari pendidikan, anak-anak dapat belajar sambil bermain.

Pendidikan tari untuk anak tunarungu dapat menimbulkan kepercayaan diri, serta mengasah kemampuan anak tunarungu. Menurut Setiawati (20:2008) tari adalah “ salah satu cabang seni, sebagai media yang digunakan adalah tubuh. Sehingga dalam prosesnya anak tunarungu lebih banyak menggunakan gerakan dari tubuhnya. Dalam studi pendahuluan yang telah saya lakukan di SLB X Kota Padang, saya mendapati siswa X mengalami kesulitan dalam menari. Kemudian saya melakukan asesmen kemampuan menari dan identifikasi pada siswa tersebut. Dari hasil analisis data awal anak mempunyai kesulitan dalam menguasai gerakan tari. Tidak hanya sampai pada mengasesmen dan mengidentifikasi anak, saya juga melakukan wawancara guru dan observasi kelas. Berdasarkan hasil analisis data dan telaah teori yang di dapatkan dalam buku saya memutuskan untuk menggunakan metode SAS dalam melatih tari anak tunarungu untuk sayan teliti.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah *Eksperimen* dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Penelitian ini menggunakan bentuk desain A-B, menurut Sunanto (2005:59) (A) merupakan kemampuan awal atau *baseline* pertama, dan B adalah fase *intervensi*. Sunanto (2005:2) menyatakan penelitian *single subject research* (SSR) digunakan untuk subjek tunggal, dalam pelaksanaannya dapat dilakukan pada seorang subjek atau sekelompok subjek. Dala penelitian ini yang menjadi subject adalah anak tunarungu X di SLB X Kota Padang.

Pencatatan hasil dari data penelitian menggunakan persentase. Dimana pada saat melakukan tes gerakan tari, kemampuan anak di catat dengan mencontreng pada kemampuan yang di peroleh anak. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan format pengumpulan data yaitu format pengumpulan data pada kondisi *Baseline* dan *Intervensi*.

1. Analisis data dalam kondisi

Analisis dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya: kondisi *baseline* atau *intervensi*, sedangkan komponen yang akan dianalisis meliputi tingkat stabilitas kecenderungan arah pada tingkat perubahan. Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data grafik masing-masing kondisi dengan langkah-langkah:

- Menentukan panjang kondisi
- Menentukan estimasi kecenderungan arah
- Tingkat stabilitas

- Menentukan kecenderungan jarak data
- Rentang
- Menentukan level perubahan

2. Analisis antar kondisi

Juang (2006:72) mengatakan memulai menganalisis perubahan data antar kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisa. Karena jika data bervariasi (tidak stabil) maka akan mengalami kesulitan untuk menginterpretasi pengaruh *intervensi* terhadap variabel terikat.

Adapun komponen dalam analisis dalam analisis antar kondisi adalah:

- Menentukan jumlah variabel yang berubah
- Menentukan perubahan kecenderungan arah
- Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas
- Menentukan level perubahan
- Menentukan persentase overlap data kondisi A dan B





HASIL

Penelitian ini dilakukan sebanyak 16 kali pertemuan. Berikut adalah deskripsi data hasil analisis visual grafik yang didapat selama pengamatan pada kondisi *baseline* (A) yaitu untuk mengetahui keberhasilan menari, selanjutnya kondisi *intervensi* dengan menggunakan metode SAS untuk mengetahui pengaruh kemampuan menari tari balanse madam.

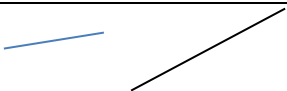
Kondisi *baseline* (A) merupakan tingkat awalmenari tari balanse madam yang dilakukan sebanyak 6 kali pengamatan. Persentasenya adalah 16,66% pada pengamatan pertama, 33,33% pengamatan kedua, 33,33% pengamatan ketiga, 33,33% pengamatan keempat, 33,33% pengamatan ke lima, 33,33% untuk pengamatan ke enam.

Pada kondisi *intervensi* anak diajarkan menari tari menggunakan metode SAS kemudian anak menari tari balanse madam berdasarkan intruksi yang ada. *intervensi* diberikan selama 10 hari pengamatan dengan hasil persentasenya yaitu 33,33% pada pengamatan ketujuh, 41,66% pengamatan kedelapan, 41,66% pengamatan kesembilan, 33,33% pengamatan kesepuluh, 50% pengamatan kesebelas, 50% pengamatan duabelas, 66,66% pengamatan ketigabelas, 75% pengamatan keempatbelas, dan 83,33% pada pengamatan kelimabelas dan keenambelas.

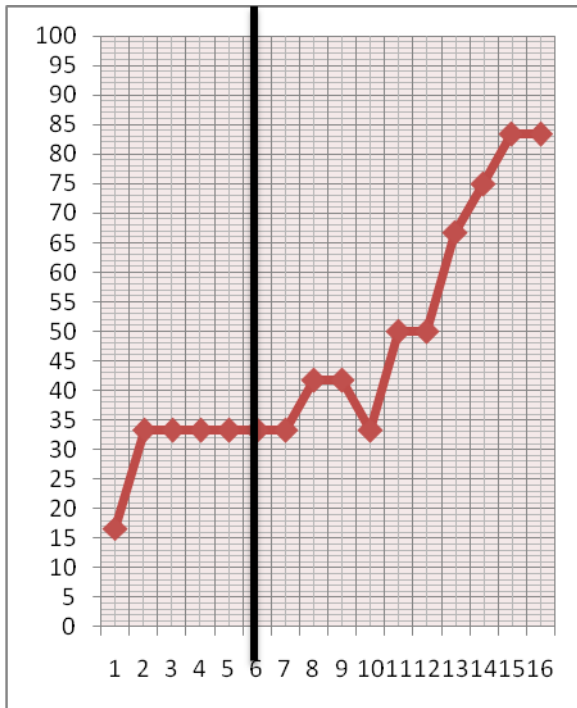
Tabel 1 Rangkuman Hasil Analisis Dalam Kondisi Menari Tari Balanse Madam Anak Tunarungu (X)

No	Kondisi	A	B
1	Panjang Kondisi	6	10
2	Estimasi Kecenderungan Arah	 (+)	 (+)
3	Kecenderungan Stabilitas	0% (tidak stabil)	20% (tidak stabil)
4	Kecenderungan Jejak Data	 (+)	 (+)
5	Level Stabilitas dan Rentang	Variabel 16,66-33,33	Variabel 33,33 – 83,33
6	Level Perubahan	33,33 – 16,66 (+16,67)	83,33 – 33,33 (+50)

Tabel 2 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Menari Tari Balanse Madam

Perbandingan kondisi	A : B :
1. Jumlah variabel yang berubah	1
2. Perubahan kecenderungan arah	
3. Perubahan kecenderungan arah	Variabel ke variabel (+)
4. Level Perubahan	
a. Level perubahan pada kondisi A	33,33% - 16,66% = 16,67% (+)
b. Level perubahan pada kondisi B	83,33% - 33,33% = 50% (+)
5. Persentase <i>Overlap</i>	
a. Kondisi A	80%
b. Kondisi B	30%

Grafik 1 kondisi baseline dan intervensi
BaselineIntervensi



Berdasarkan hasil dari grafik diatas adanya perubahan kondisi kemampuan menari subjek. Kondisi sebelum diberikan metode SAS (baseline) dan sesudah diberikan metode SAS (Intervensi).

PEMBAHASAN

Penelitian kepada anak dilakukan dalam dua sesi yaitu sesi baseline dan sesi intervensi. Pada penelitian yang di lakukan oleh peneliti terlihat peningkatan kemampuan menari tari balanse madam kepada anak tunarungu (X). Dimana terbukti dari data hasil intervensi yang menunjukkan peningkatan.

Pada *intervensi* yang telah di lakukan kepada anak tunarungu dalam meningkatkan kemampuan menari tari balanse madam telah di berikan perlakuan dengan menggunakan metode SAS. Metode tari menurut pendapat Rosjid Abdurrahman dan Iyus Rusliana (1979:100) metode SAS (Struktur, Analitis, dan Sintesis). Metode ini ialah sebuah metode yang lebih memperhatikan "*inner working of dance*" di mana cara penerapannya pertama- tama guru memberikan struktur tarian secara utuh dan murid menirukannya, kemudian di ulang kembali dan baru diberikan secara unsuriah. Unsur-unsur gerakan ini yang terdapat dalam setiap anggota tubuh dimulai dari bagian kepala, leher, bahu, tangan, lengan dan jari, badan serta kaki, diberikan atau diajarkan satu persatu (terperinci), kemudian setelah setiap unsur itu diajarkan, barulah digabung menjadi satu bentuk tarian (disentesakan).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu x mampu mempraktekan gerakan tari balanse madam setelahdi berikan perlakuan melalui metode SAS. Maka dapat dinyatakan bahwa metode SAS dapat di terapkan dalam menari tari balanse madam bagi anak tunarungu x kelas II SMP di SLB X Padang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dan anak- anak pada umumnya mengerti dengan metode SAS yang di berikan peneliti dalam melatih anak menari tari balanse madam. Serta metode ini cocok dengan anak dan sesuai dengan kondisi anak. Peneliti memberikan saran sebagai berikut : (1) Bagi penulis dapat menambah wawasan tentang tari yang digunakan untuk meningkatkan bakat anak tunarungu. (2) Bagi pendidik, dapat disajikan sebagai pengajaran yang menyenangkan, unik serta menarik untuk anak, sehingga dapat mengasah potensi anak dalam bakatnya. Khususnya dalam seni tari. (3) Bagi anak, diharapkan setelah diberikan pelajaran seni tari , maka bakatnya hendaknya lebih bagus dan bisa tersalurkan secara optimal. (4) Bagi mahasiswa, sebagai informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode SAS untuk meningkatkan kemampuan tari bagi anak tunarungu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Rosjid. (1979). *Pendidikan Seni Tari III*. Jakarta : Cv Angkasa
- Indrayuda. (2007). *Tari Balanse Madam*. Padang : UNP Press
- Juang, Sunanto. (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Otsuka: University of Tsukuba
- Setiawati, Rahmida (2008). *Seni Tari*. Jakarta : Depdikbud
- Widjaya, Ardhi. (2008). *Memahami Anak Tunarungu*. Yogyakarta : Familia